
Manajemen Pengembangan Terhadap Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Bulukumba

Nurul Hidayah Alimuddin¹, Abd. Aziz Muslimin², Muhlismadani³

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: yhayahidayah26@gmail.com¹, abdazizm@unismuh.ac.id², muhlismadani@yahoo.co.id³

Article History:

Received: 06 September 2022

Revised: 25 September 2022

Accepted: 26 September 2022

Keywords: *Management; Development; Learning Programs; PAI*

Abstract: *Management is a series of activities that must be completed following the given role through certain stages of implementation. Without understanding the function of good management, a manager will not be able to lead the organization into a successful organization because management is a determining factor for the success of an institution. This study aims to identify the management of the development of Islamic religious education learning programs at SMPN 25 Bulukumba. This study uses a qualitative descriptive method with data collection methods through observation, interviews, and literature study. In this study, the main informants were teachers of Islamic religious education subjects. The results showed that the development of Islamic religious education learning programs at SMPN 25 Bulukumba was supported by intracurricular and extracurricular activities. PAI learning program management is prepared and implemented based on the 2013 curriculum by considering 4 things: time allocation and the academic calendar, preparation of annual programs, semester programs, and learning implementation plans. In the development of PAI learning programs, found the inhibiting factors and also supporting factors in the development of the program were influenced by internal factors and external factors. Internal factors come from the student's condition while external factors are influenced by the family, environment, and inadequate time allocation. With the discovery of the inhibiting factors in the development of PAI learning programs at SMPN 25 Bulukumba, it is hoped that in the future they can be overcome so that the management of developing PAI learning programs at SMPN 25 is better.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa dipisahkan dan ditinggalkan, artinya bahwa setiap insan berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan tidak akan pernah habis dan akan terus ada di setiap proses kehidupan manusia. Dalam hadits, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

“Barangsiapa yang menginginkan dunia hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya maka hendaklah dengan ilmu.”

Dari hadits tersebut, dapat dipahami bahwa ilmu sangat penting di setiap ranah kehidupan. Sehingga nabi berpesan siapa yang menginginkan dunia dan akhirat maka hendaklah dengan ilmu. Setiap perbuatan harus dengan ilmu yang benar agar tidak sesat. Oleh karena itu, memiliki pendidikan disertai ilmu yang benar akan berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai moral baik yang mencerminkan dirinya sebagai seorang muslim yang bertaqwa. Dan inilah tujuan dari pendidikan Islam.

Menurut Arifin (2016) pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, perasaan dan indra. Dan tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Muslimin (2016) menuturkan bahwa pendidikan Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian seseorang, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya dikemudian hari. Agama harus dihayati benar dan digunakan sebagai pedoman hidup manusia, maka agama harus menjadi dasar dalam kepribadiannya.

Selain itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Nasional pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi insan yang berbudi pekerti luhur, memiliki akhlak mulia, dan mampu menanamkan nilai-nilai agama islam baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Penyelenggaraan pendidikan agama islam yaitu untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik untuk membentuk pribadi yang baik.

Berdasarkan undang-undang tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, diakui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membantu warga atau masyarakat Indonesia menjadi lebih agamis. Namun, rendahnya kualitas pembelajaran manajerial hari ini, baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan, maupun cara pengendaliannya, merupakan kenyataan yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal saat ini. Akibatnya, proses pembelajaran pendidikan agama Islam kurang berhasil dalam membentuk perilaku positif siswa. Moral siswa menjadi persoalan yang sangat memprihatinkan dewasa ini. Penyebab tidak tercapainya tujuan pendidikan islam karena belum efektifnya pembelajaran pendidikan agama islam dan belum mampu membantu peserta didik menginternalisasi prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan, manajemen program pembelajaran agama harus dibangun kembali secara menyeluruh.

Berbagai persoalan yang telah dipaparkan sebelumnya, tentunya sangat berpengaruh terhadap pengembangan program pembelajaran PAI di sekolah. Kita hidup di zaman teknologi yang semakin canggih, pendidikan kita saat ini sudah seharusnya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik dari segi pengembangan kurikulum, penyusunan rencana pembelajaran (RPP), maupun strategi dan metode pembelajaran di kelas yang mampu meningkatkan minat siswa, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Jika selama ini metode pembelajaran Agama Islam di kelas hanya menggunakan metode klasik seperti ceramah, atau waktu belajar

yang sangat terbatas, maka dibutuhkan guru yang punya daya kreatif yang tinggi dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, penyampaian materi pembelajaran dan dapat memanajemen kelas maupun pembelajarannya, karena kreatifitas guru agama akan menghasilkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan mencerdaskan peserta didik yang kreatif, cakap, dan cerdas. (Mughtar, 2017)

Dengan demikian, maka setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu mengolah manajemen terhadap pengembangan program pembelajaran agama islam di sekolah dengan baik. Dituntut untuk menjalankan fungsi manajemen sebagaimana mestinya yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta selalu mengevaluasi rencana program pembelajaran ke depan, agar tujuan yang ingin dicapai memiliki arah yang jelas, karena berhasilnya suatu program dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen yang baik. Ramayulis (2008) mengatakan bahwa manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *At-Tadbir (pengaturan)*.

Berbeda halnya dengan SMPN 25 Bulukumba, berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa manajemen pengembangan program pembelajaran PAI sudah mulai dikembangkan, dikembangkan pelaksanaannya dan dikembangkan metode evaluasinya. Namun tidak bisa dipungkiri, sikap siswa masih sangat memprihatinkan, motivasi siswa untuk belajar keagamaan rendah dan sebagai akibatnya, hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 25 Bulukumba serta faktor penghambat dalam pengembangnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Rukin (2019) penelitian kualitatif sejatinya dapat diartikan sebagai aktifitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya (obyektif dan shahih) mengenai dunia alam atau dunia sosial.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Dalam hal ini, data primer adalah hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam beserta informan lainnya. Sementara data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya yang berupa dokumen profil sekolah, dan lain-lain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Bulukumba

Program pembelajaran pendidikan agama islam merupakan kumpulan tugas belajar yang terorganisir dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya program pembelajaran, akan memudahkan guru-guru dalam mencapai tujuan dan pekerjaan juga akan lebih produktif dan efisien. Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat program pembelajaran, Sama halnya di SMP Negeri 25 Bulukumba, guru-guru membuat program pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menunjang pengetahuan dan budi pekerti yang baik terhadap siswa. Program pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 25 Bulukumba dibagi menjadi 2, yaitu: program pembelajaran intrakurikuler dan program pembelajaran ekstrakurikuler.

a. Program pembelajaran Intrakurikuler

Program pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa setiap hari aktif di kelas yang memiliki alokasi waktu terbatas. Adapun program pembelajaran intrakurikuler adalah:

1) Program kegiatan pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka di SMPN 25 Bulukumba dilakukan selama 6 hari. Kurikulum yang diterapkan masih menggunakan kurikulum 2013 sehingga semua silabus mata pelajaran yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013.

2) Baca Tulis Alquran (BTQ)

Baca Tulis Alquran (BTQ) termasuk program yang telah ditambahkan ke kurikulum di SMPN 25 Bulukumba dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran per minggu. Implementasi kurikulum muatan lokal yaitu membaca dan menulis alquran (Mulok BTQ) yang merupakan pengembangan bahan ajar/materi dalam pembelajaran PAI dalam upaya pencapaian kompetensi dan pendalaman materi PAI.

b. Program kegiatan ekstrakurikuler

SMPN 25 Bulukumba juga menerapkan beberapa program ekstrakurikuler keagamaan yang mana program ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar dan kegiatannya banyak dilakukan di luar kelas. Adanya program ekstrakurikuler adalah untuk mengasah potensi, minat, keterampilan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik dengan sebaik-baiknya dalam rangka membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa program kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMPN 25 Bulukumba yaitu:

1) Tahsinul Qira'ah. (Perbaikan Bacaan Alquran)

2) Pesantren kilat Ramadhan

3) Pekan keterampilan dan pentas seni PAI, dan

4) Pembiasaan akhlakul karimah.

Beberapa program ekstrakurikuler yang telah dipaparkan, merupakan program program yang mampu menunjang pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 25 Bulukumba. Anni S.Pd selaku guru pelajaran pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa program tahsinul qira'ah adalah salah satu bentuk usaha dalam memperbaiki bacaan alquran siswa. Bacaan siswa masih sangat memperhatikan sehingga berinisiatif untuk membuat program tahsin dalam kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan dalam mengajar tahsin adalah metode dirosah sehingga siswa merasa senang dalam belajar dan proses belajar siswa membuahkan hasil.

Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran di SMPN 25 Bulukumba

Irwan (2020) mengungkapkan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rancangan kegiatan yang akan dikembangkan oleh guru dalam rangka mencegah stagnasi dalam pembelajaran. Sehingga seorang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam idealnya mampu melakukan pengembangan pendidikan agama islam secara adaptif dan kreatif.

Hal ini sangat penting karena para pendidiklah yang selalu berinteraksi dengan peserta didik dan tidak bisa dipungkiri mereka banyak mengetahui tentang keadaan pendidikan Islam di lapangan. Konsep yang dikeluarkan pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah belum tentu bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi di semua lembaga pendidikan sebab setiap lembaga memiliki permasalahan dan cara penanganan berbeda. Berikut dipaparkan terkait manajemen pengembangan program pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN

25 Bulukumba.

a. Perencanaan Program Pembelajaran PAI

Musseng (2015) menjelaskan bahwa perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Batlajery (2016) mengungkapkan perencanaan mendefinisikan tujuan organisasi, strategi untuk mencapai tujuan organisasi, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan sangat membantu dalam pengorganisasian suatu kegiatan sehingga apa yang tidak terlaksana dapat diukur dan dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya yang lebih baik.

Untuk mencapai keberhasilan program pengembangan pembelajaran PAI, dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik, yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta peng evaluasi yang berlanjut. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah upaya dalam mendesain pembelajaran agar lebih efektif oleh karena itu, sangat penting mempersiapkannya sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan pengembangan program PAI di SMPN 25 Bulukumba meliputi program pembelajaran Intrakurikuler dan program pembelajaran ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilakukan di awal tahun ajaran baru. Ibu Sarsina S.Pd. selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengungkapkan bahwa untuk menyusun perencanaan program pembelajaran, guru-guru melakukan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMPN 25 Bulukumba, perencanaan pembuatan program pembelajaran PAI di SMPN 25 mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) Penentuan Alokasi Waktu dan Kalender Akademik

Pemilihan minggu efektif dan hari efektif setiap semester, disesuaikan dengan standar kompetensi minimal dan kompetensi dasar yang harus dicapai harus sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan tersebut merupakan langkah awal dalam menyusun perencanaan program pembelajaran (intrakurikuler) PAI.

2) Perencanaan Program Tahunan

Pada perencanaan tahunan itu, melakukan penetapan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai. Oleh karena itu, penentuan waktu yang dialokasikan untuk setiap kompetensi dasar merupakan tujuan utama pembuatan program tahunan. Rencana Tahunan setidaknya harus mencakup: nama pelajaran, keterampilan dasar, sumber daya, dan penjadwalan.

Setiap guru PAI di SMPN 25 ini telah membuat program tahunan (Prota) yang berfungsi sebagai dasar acuan pembelajaran yang akan mereka berikan kepada siswa selama satu tahun ajaran. Pengembangan silabus yang mereka buat, menjadi landasan bagi program tahunan ini.

3) Rencana Program Semester

Jadwal program semester adalah versi yang lebih rinci dari jadwal tahunan. Jika program tahunan dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar, maka program semester akan berfokus pada bagaimana keterampilan tersebut dipraktikkan. Dengan kata lain, program semester secara khusus mencantumkan hari dan waktu pembelajaran dilakukan, tentunya dengan urutan kompetensi yang telah ditetapkan.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Merujuk dari hasil wawancara dengan salah seorang guru pendidikan agama islam SMPN 25 mengungkapkan bahwa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) adalah sebuah keharusan bagi semua guru mata pelajaran. Karena RPP ini yang akan menjadi pedoman guru dalam mengajar. Termasuk penggunaan metode, strategi ataupun pendekatan yang cocok diterapkan dalam satu pembahasan materi. Sa'bani (2021) mengungkapkan bahwa setiap guru hendaknya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai kendali dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu/tidaknya proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu atau tidaknya RPP yang disusun.

Berdasarkan silabus, RPP dibuat untuk memandu kegiatan belajar siswa dan membantu mereka menjadi kompeten. Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, teknik pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, sumber belajar, jenis instrumen, dan kriteria penilaian semuanya harus dicantumkan dalam RPP.

Pelaksanaan program pembelajaran PAI

Selanjutnya, perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI yang telah direncanakan, akan diupayakan implementasinya sebagaimana mestinya. Pelaksanaan pengembangan materi pelajaran PAI pada kegiatan tatap muka dalam program intrakurikuler di SMPN 25 Bulukumba mengacu pada prosedur dan pelaksanaan kurikulum 2013. Proses pelaksanaan belajar mengajar dibagi menjadi tiga langkah, yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan utama, dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah rincian tentang bagaimana pembelajaran dipraktikkan:

Pertama. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum membahas materi, terlebih dahulu guru melakukan kegiatan pendahuluan dalam rangka membangkitkan semangat, menciptakan suasana yang kondusif, atau menghadirkan kembali ke fokus siswa.

Kedua. Kegiatan Inti

Setelah melakukan pendahuluan, selanjutnya adalah memasuki kegiatan inti. Salah seorang guru PAI SMPN 25 Bulukumba menuturkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI sudah tidak seperti zaman dahulu. Dengan berbagai kemudahan yang bisa dijangkau hari ini, kita bisa menyajikan materi kepada siswa dengan metode yang menyenangkan pula. Metode dan strategi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi siswa.

Ketiga. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa memberikan kesimpulan yang berhubungan dengan materi yang telah disajikan. Di lain kesempatan, guru membuka pertanyaan sebelum pembelajaran berakhir serta menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Untuk sesi penutup, siswa diberi tugas rumah. Setelah itu, siswa berdo'a sebelum pulang dan tidak lupa memungut sampah yang berada di area tempat duduknya.

Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Miswanto (2014) jika evaluasi tidak didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai. Sementara Sukardi (2011:1) mengungkapkan bahwa prosedur evaluasi yang dijelaskan harus sesuai dengan jenis tujuan yang biasanya diungkapkan dalam bahasa perilaku. Evaluasi merupakan salah satu hal terberat dan menantang yang harus disadari oleh guru karena tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan metode evaluasi yang sama.

Evaluasi pembelajaran juga dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu proses pembelajaran terjadi. Evaluasi bukan sekedar mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran akan tetapi program pembelajaran guru juga bisa diukur. Melakukan evaluasi adalah salah satu cara untuk mengetahui letak kekurangan dan keberhasilan

terhadap program yang telah direncanakan sebelumnya. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa saat evaluasi program pembelajaran pasti akan ditemukan ketidaksesuaian dengan perencanaan.

Penilaian program pembelajaran PAI di SMPN 25 Bulukumba dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Penilaian Pengetahuan

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan rencana yang dikembangkan dengan pelaksanaan yang sebenarnya. Rencana tahunan, rencana semester, dan persiapan pembelajaran, semuanya dievaluasi pada tahap ini. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan berupa ujian harian, tugas rumah, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. Penilaian Observasi

Menurut guru mata pelajaran PAI SMPN 25, pelaksanaan evaluasi secara observasi ini dilakukan secara tak langsung. Untuk evaluasi program pembiasaan akhlakul karimah, kami melakukan penilaian berdasarkan perilaku siswa setiap hari baik terhadap teman-temannya, seniornya, adik kelasnya, maupun terhadap guru-gurunya. Penilaian secara observasi dapat dilakukan berupa pengawasan dan supervisi.

Metode supervisi dan pengawasan tidak hanya diterapkan guru kepada peserta didik akan tetapi juga diterapkan kepala sekolah kepada guru-guru. Berdasarkan penuturan kepala sekolah SMPN 25 Bulukumba bahwa evaluasi kepada guru-guru sering dilakukan secara tak langsung. Di lain waktu, melakukan evaluasi secara ikut bergabung dalam diskusi guru di kantor atau di kesempatan lain melewati kelas-kelas sambil memantau kondisi kelas di saat pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam

Guru-guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMPN 25 Bulukumba menemukan kendala dalam mengembangkan program. Di antara faktor penghambat yang dialami yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Lihat tabel berikut.

Tabel 1. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran PAI

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1. Faktor Eksternal <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan kepala sekolah • Sarana prasarana sekolah memadai • Kerja sama yang baik 2. Faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> • Mau belajar dan berbenah 	1. Faktor Eksternal <ul style="list-style-type: none"> • Faktor keluarga • Faktor lingkungan • Alokasi waktu yang sedikit 2. faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> • Minat belajar kurang • Motivasi untuk menyukai pelajaran PAI kurang

Berdasarkan analisa peneliti terkait faktor- faktor yang ditemukan dalam mengembangkan pembelajaran PAI di SMPN 25 Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen pengembangan program pembelajaran PAI belum efektif secara sempurna. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lingkungan sekitar, yaitu masih kurangnya kerja sama antara orangtua dan guru. Sehingga kebiasaan baik yang dilakukan di sekolah, tidak teraplikasi di rumah. Oleh

karena itu, peneliti telah menemukan jawaban dari permasalahan sebenarnya. Ketika memperhatikan manajemen sekolah telah diupayakan pengembangannya menjadi lebih baik sementara sikap peserta didik masih belum menampakkan dampak dari manajemen yang baik yang ditunjukkan dari adanya perubahan sikap lebih baik oleh siswa.

KESIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian di SMPN 25 Bulukumba menunjukkan bahwa program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Bulukumba meliputi program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler. Manajemen pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 25 Bulukumba belum berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, masih ditemukan faktor penghambat dalam mengembangkan program pembelajaran di SMPN 25 Bulukumba sehingga manajemen pengembangan masih terus diupayakan pengembangannya agar lebih baik kedepannya.

Saran

1. Diharapkan agar semua civitas akademik Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Bulukumba bekerja sama dan konsisten dalam menerapkan program pembelajaran PAI kepada siswa / siswi supaya program terlaksana dengan maksimal.
2. Diharapkan agar kedepannya pengevaluasian program pembelajaran dilakukan secara kontinu dan dikontrol oleh semua dewan guru khususnya program pembiasaan akhlakul karimah.
3. Diharapkan agar semua civitas akademik SMPN 25 Bulukumba mulai membangun dan menjalin hubungan terhadap orangtua atau wali murid, mengadakan sesi sharing sebagai upaya pengembangan manajemen sekolah yang baik dan untuk menunjang keberhasilan peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batljery, S. (2016). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol.7(2).
- Irwan. 2020. *Pengembangan Pembelajaran PAI yang Integratif (Antara Guru PAI, Orang tua dan Masyarakat)*. Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 4(1)
- Miswanto. (2014). *Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Madaniyah. Vol.4 (2)
- Muchtar, M. (2017). *Contextual Teaching and Learning Method in Studying Arabic*. HUNAFA: Jurnal Studia Islamika, 14(1), 175-188. <https://doi.org/10.24239/jsi.v14i1.465.175-188>
- Muslimin, A.A. (2016). *Pendidikan Berbasis Agama Islam Sebagai Katalisator di Lingkungan Sosial Perkotaan*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. Vol.4(2)
- Musseng, A. (2015). *Bisnis dan kewirausahaan, Analisis pelaksanaan fungsi manajemen terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada SMP Negeri 27 Makassar*. Vol.4(3)
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sa'bani, F. (2017). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. Jurnaal Pendidikan Madrasah. Vol.2(1)
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3